

Penguatan Nilai Religius pada Wali Santri di TPQ Baitul Muttaqin Desa Penambangan Semanding Tuban

Isnawati Nur Afifah Latif¹

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: isnawatinurafifahlatif@gmail.com

Nila Husnul Muna²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: nilahusnulmuna21@gmail.com

Sholahudin Al Habib³

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: sholikhul@gmail.com

Isya Azhariantio⁴

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: isya@gmail.com

Abstract

The high desire of parents to include their children in Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) is not proportional to their ability to understand Islam. Based on the results of a survey at TPQ, 15% of parents cannot read the Quran, 18% of their prayers are still rare. Parents register their children to TPQ in the hope that they will have a better understanding of religion than them. Assistance activities for TPQ are expected to be able to: 1) Provide additional activities at TPQ in addition to teaching and learning the Quran for children 2) Increase the understanding of TPQ on understanding Islam through discussion 3. Provide positive routines for parents 4. Increase a sense of harmony between parents by frequently meeting in discussions.

Keywords: Religious Value, Parents, TPQ (Taman Pendidikan Al Quran)

Abstrak

Keinginan tinggi para wali santri untuk mengikutkan anak-anaknya di TPQ tidak sebanding dengan kemampuan akan pemahaman keislaman yang dimilikinya. Berdasarkan hasil survei di TPQ Baitul Muttaqi, 15% wali santri belum bisa membaca al Quran, 18% sholatnya masih jarang. Para wali santri ini mendaftarkan anaknya ke TPQ dengan harapan agar dapat memiliki kemampuan pemahaman agama yang lebih baik dari dirinya. Kegiatan pendampingan pada Wali Santri TPQ Baitul Muttaqin Dsn. Karangrejo ini diharapkan dapat: 1) Memberikan tambahan kegiatan di TPQ Baitul Muttaqin Dsn. Karangrejo di samping kegiatan belajar mengajar baca tulis al Quran untuk santri usia sekolah 2) Meningkatkan pemahaman wali santri TPQ Baitul Muttaqin Dsn. Karangrejo terhadap pemahaman agama Islam melalui kajian rutin 3. Memberikan rutinitas positif kepada wali santri TPQ Baitul Muttaqin Dsn. Karangrejo yang semula sebagian banyak waktu luang digunakan untuk berbincang-bincang saja 4. Meningkatkan rasa kerukunan dan kekeluargaan antar wali santri dengan sering bertemu dalam kajian rutin.

Kata kunci: Nilai Religius, Wali Santri, TPQ

Pendahuluan

Peradaban sebuah masyarakat akan semakin unggul jika mayoritas individu di dalamnya berpendidikan. Pentingnya pendidikan telah menjadi bahasan sejak lampau. Dalam al Quran terdapat banyak sekali ayat yang menjelaskan keutamaan berilmu. Namun perkembangan sosial memunculkan tantangan-tantangan untuk mewujudkan manusia terdidik. Dalam lingkup keluarga, bisa saja ditemui permasalahan pendidikan. Perlu dipahami, pendidikan yang dimaksud disini tidak hanya mengkaji dalam hal ilmu pengetahuan saja. Ilmu keagamaan sebanding dengan pentingnya ilmu pengetahuan.

Keterbatasan waktu dan kemampuan dalam mendampingi perkembangan anak, menjadikan orangtua melibatkan pihak ketiga untuk membantunya. Melalui lembaga pendidikan baik formal, nonformal maupun informal, kelemahan ini dapat tertutupi. Di Dusun Karangrejo Desa Penambangan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, terdapat lembaga pendidikan non formal yang bernama Taman Pendidikan al Quran (TPQ) Baitul Muttaqin. Keberadaan TPQ ini sangat membantu para orangtua di Dusun Karangrejo dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orangtua yang mengikutsertakan anaknya mengaji.

TPQ Baitul Muttaqin memiliki 75 santri. Di TPQ ini diajarkan keterampilan membaca dan menulis al Quran, mengkaji hadis, memperdalam pemahaman fiqh, dan lain-lain. Para santri sangat antusias saat mengikuti pembelajaran. Namun, keinginan tinggi para wali santri untuk mengikutkan anak-anaknya di TPQ tidak sebanding dengan kemampuan akan pemahaman keislaman yang dimilikinya. Berdasarkan hasil survei di TPQ Baitul Muttaqi, 15% wali santri belum bisa membaca al Quran, 18% sholatnya masih jarang. Para wali santri ini mendaftarkan anaknya ke TPQ dengan harapan agar dapat memiliki kemampuan pemahaman agama yang lebih baik dari dirinya.

Adabanyak faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca al Quran danmalasnya memperdalam pemahaman ilmu keislaman. Mulai dari karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah tangga, malu belajar karena usia, atau memiliki keinginan belajar tapi tidak ada yang mengajari. Kebanyakan wali santri yang sedang menunggu anaknya pulang mengaji, menghabiskan waktu dengan berbincang-

bincang atau bercanda dengan teman-temannya. Di sisi lain, orangtua seharusnya menjadi figur contoh bagi anaknya.

Berangkat dari keprihatinan ini, kami mengadakan kegiatan berupa Pendampingan Peningkatan Pemahaman Keagamaan pada wali santri TPQ Baitul Muttaqin Dsn. Karangrejo. Melalui kegiatan pendampingan pada wali santri dalam beberapa kelompok kegiatan keagamaan, sehingga kendala yang semula ada pada wali santri diharapkan dapat teratasi.

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan partisipasi. Pada pendekatan ini dilakukan secara partisipasi dari stakeholder dalam pengembangan TPQ. Permasalahan yang muncul dan kebutuhan pengembangan dirumuskan bersama. Kemudian dibentuk sistm yang dipahami bersama.

Tiga tahapan dalam pendampingan ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pendampingan, kemudian tapap evaluasi dan monitoring. Tahap persiapan pendampingan diawali denganmengetahui kondisi dan situasi TPQ Baitul Muttaqin. Pemetaan yang dilakukan tim dengan observasi. Pada tahap ini dilakukan Focus Group Discussion (FGD) awal dengan pengurus TPQ dan pemerintahan setempat.

Pada observasi diketahui adanya banyak wali santri yang menjemput putra putrinya tanpa kegiatan. Cukup banyak wali santri terlihat menunggu santri sampai jam mengaji selesai. Berlanjut ke tahap kedua, yaitu kegiatan pendampingan. Tim melakukan diskusi lanjutan untuk menyikapi adanya peluang untuk diadakan tambahan kegiatan di TPQ. Namun, tujuan kegiatan tambahan ini tidak secara langsung berkaitan dengan santri. Tetapi lebih kepada para wali santri. Setelah tim dan pengurus satu dalam pemahaman, juga menyadari situasi dan kondisi TPQ. Maka dilanjutkan dengan merumuskan kegiatan yang dapat ditambahkan.

Pada saat perumusan kegiatan tambahan di TPQ untuk wali santri, tim juga melibatkan wali santri. Tim mengajak dialog wali santri. Kemudian tim menyampaikan rencana akan dibentuk kegiatan untuk wali santri. Tim memberikan kesempatan pada

wali santri untuk memberikan usulan kegiatan apa yang diharapkan ada dan dapat mereka ikuti.

Hasil dialog dengan wali santri disampaikan saat FGD dengan pengurus dan pemerintah setempat. Setelah mendapat persetujuan dari semua stakeholder disepakati tiga kegiatan yang terangkum dalam kajian keislaman. Mulai dari belajar tentang membaca al Quran, memahami al Qur'an, khotmil Quran, dan kajian tentang ilmu fiqih. Pada pendampingan ini lebih khusus untuk wali santri putri (Ibu). Hal ini disebabkan wali santri putra (Ayah) belum begitu merespon tentang rencana kegiatan tambahan di TPQ. Selain menyepakati dan melakukan penjadwalan kegiatan tambahan. Dirumuskan pula indikator pencapaian dari kegiatan tambahan. Indikator ini digunakan untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan.

Tahapan berikutnya monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan dengan mengacu pada indikator pencapaian kegiatan. Mulai dari mengkaji berapa indikator yang sudah terpenuhi dan yang belum terpenuhi. Jika ada indikator yang belum terpenuhi, tim akan mengevaluasi serangkaian kegiatan tambahan. Tim kembali melibatkan wali santri untuk memberikan kritik dan saran bagi kegiatan tambahan di TPQ. Dengan melibatkan semua pihak, maka kegiatan pendampingan dapat lebih optimal.

Pihak yang menjadi subjek dampingan dalam kegiatan ini ialah wali santri di TPQ Baitul Muttaqin. Dari hasil observasi dan pemetaan kondisi di Baitul Muttaqin membutuhkan adanya kegiatan untuk dapat dimanfaatkan. Wali santri Ibu yang kami libatkan untuk kegiatan ini, harapannya setelah terkelola dengan baik, akan menjadi adanya kegiatan baru lainnya atau bisa jadi wali santri dari Ayah juga tidak menutup kemungkinan akan dilibatkan.

Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan di TPQ Baitul Muttaqin bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di sekitar TPQ. Langkah pelaksanaan program pendampingan melalui observasi, pemetaan parsipatif, perencanaan kebutuhan lembaga, dan perumusan kegiatan kajian.

1. Obervasi, merupakan kegiatan dasar sebelum diadakannya kegiatan pendampingan. Selain pbservasi, digunakan juga FGD pada pengurus TPQ.

Dalam FGD ada fasilitator yang memandu jalannya diskusi, ada yang menjadi narasumber dan ada pula yang menjadi peserta. Sehingga proses diskusi menjadi lebih maksimal dengan adanya ide-ide dari peserta diskusi, dan meminimalisir kebuntuan.

2. Pemetaan parsipitatif Tujuan dari pemetaan yang dilakukan tim pada proses pendampingan bukan hanya untuk berbaur pada masyarakat, namun juga melakukan pencarian data dengan cara wawancara terhadap masyarakat yang dijumpai di TPQ. Sehingga, dengan perolehan data tersebut, tim memiliki gambaran kondisi TPQ dan memperoleh data tentang potensinya. Dalam penilaian lembaga, dirumuskan indikator menggunakan profil lembaga dan target yang diharapkan oleh pengurus TPQ, juga indikator pemahaman kajian keislaman.
3. Perencanaan kebutuhan lembaga 7 Dalam perencanaan kebutuhan lembaga, Tim pendamping melakukan pendampingan kepada pengelola lembaga untuk membantu merumuskan kebutuhan TPQ. Dari rumusan kebutuhan, kemudian dikaji kegiatan apakah yang dapat menunjang kebutuhan dari TPQ.
4. Pendampingan pengembangan lembaga Tahapan pengembangan pengelolaan kegiatan tambahan merupakan proses akhir dari kegiatan pendampingan. Kegiatan ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban untuk membantu lembaga non formal.

Dari kegiatan pendampingan ini, terdapat beberapa sistem dan kegiatan baru, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dengan tiga tahapan yang dilakukan saat pendampingan oleh tim, pengurus TPQ mulai terbiasa dengan koordinasi rutin terjadwal untuk melaksanakan persiapan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan di TPQ.
2. Munculnya kegiatan tambahan baru, selain belajar membaca dan menulis Al Quran bagi santri TPQ, yaitu belajar membaca dan menulis Al Quran bagi wali santri, kajian fiqih, dan khotmil al Quran.
3. Bertambahnya wawasan keagamaan melalui kajian Keislaman bagi pengurus dan peserta yang mengikuti.
4. Suasana lingkungan TPQ menjadi lebih religius

Kesimpulan

Dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang bervariasi agar TPQ menjadi tempat utama yang dipilih masyarakat untuk mengkaji al Quran. Dengan banyak kegiatan keagamaan, akan berdampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Jika terbentuk masyarakat yang religius, maka akan tercipta suasana yang memberikan kenyamanan dan keamanan masyarakat di sekitar TPQ. Perumusan, pengelolaan kegiatan pendampingan yang melibatkan banyak pihak atau stakeholder menjadikan rasa memiliki yang harapannya dapat mengontrol terlaksananya kegiatan. Pemilihan kegiatan yang mempertimbangkan usulan dari peserta dapat menjadikan semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada.

Sistem dan kegiatan baru pada TPQ yang diantaranya pengurus TPQ mulai terbiasa dengan koordinasi rutin terjadwal untuk melaksanakan persiapan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan di TPQ. Munculnya kegiatan tambahan baru, selain belajar membaca dan menulis Al Quran bagi santri TPQ, yaitu belajar membaca dan menulis Al Quran bagi wali santri, kajian fiqih, dan khotmil al Quran, juga bertambahnya wawasan keagamaan melalui kajian Keislaman bagi pengurus dan peserta yang mengikuti, diharapkan suasana lingkungan TPQ menjadi lebih religius

Daftar Referensi

- Karni, Asrori S. 2009. *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Ma'muroh. 2021. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publika Institut
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Peran Strategis TPQ*. Depok: Intera.
- Munawawroh, Ovi, dan Hilyah Ashoumi. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Setyowati, Eni. 2019. *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Sleman: Deepublish.
- Zanki, Harits Azmi. 2021. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: Penerbit Adab